

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Allah swt menutup agama-agama sebelumnya dengan agama Islam. Islam mengajarkan akidah atau keyakinan dan syariat atau hukum. Itulah mengapa dikatakan bahwa Islam adalah ajaran yang sempurna. Karena secara umum, Islam melarang semua perbuatan yang tidak baik dan menuntut segala macam perbuatan baik.

Islam adalah cara Allah swt. menyatakan kehendak-Nya kepada umat manusia sehingga mereka bisa menyembah-Nya. Satu-satunya cara yang pasti untuk menanamkan iman kepada Tuhan adalah melalui pendidikan yang terjadi di lingkungan, di rumah, dan di sekolah. Pendidikan Agama Islam diperlukan bagi umat manusia karena sebagai makhluk *pedagogis*, manusia memiliki kapasitas untuk belajar sejak lahir dan berkembang sehingga mereka mampu menjadi khalifah, serta pendukung dan penjaga budaya.¹

Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan sejak dini karena fondasi pendidikan lanjutan diletakkan oleh pendidikan usia dini. Oleh sebab itu, seharusnya Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir dan dilanjutkan pembinaan pendidikan dini di sekolah.

Diantisipasi bahwa setiap anak yang menerima Pendidikan Agama Islam di sekolah akan menghormati orang lain, membedakan antara perilaku baik dan

¹Elihami, dan Abdullah Syahid. "*Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*" Edumaspul: Jurnal Pendidikan No. 2 2018, h.79.

buruk dan lain-lain. Dari situ perilaku anak-anak kemudian bisa meningkat menjadi lebih baik.² Terutama dalam hal ini adalah akhlak yang baik dan beriman.

Mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional diperlukan peran yang signifikan bagi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum nasional Indonesia, yang wajib bagi semua anak didik dari sekolah dasar hingga universitas, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah umum, memiliki fungsi krusial dan strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan moral dan etikanya.³

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak berjalan sesuai dengan harapan pendidik karena terdapat sejumlah faktor pelemah, termasuk waktu yang terbatas dan metode pembelajaran. Bagaimana membelajarkan agama hanya dengan durasi 3 × 40 menit atau 120 menit perminggu. Peserta didik yang menerima pendidikan

²Syahril dan Muhammad Naim, *“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju”* Jurnal Istiqra No.10. 2022, h.3-4.

³Arsyad, dkk *“Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam No. 6. 2020, h. 194.

⁴Undang-undang SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003, h.9.

agama hanya dari sekolah cenderung mengabaikan ajaran agama yang mereka terima, karena kalah dengan lingkungan. Oleh karena itu keluarga harus mendukung, membantu, dan melengkapi pendidikan agama yang diperoleh di sekolah. Peserta didik juga perlu menerima Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.⁵

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, serta membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam seharusnya sudah diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.⁶

Salah satu tolak ukur dalam menilai sukses tidaknya Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu apakah peran guru agama sudah terlaksana dengan baik. Dalam rangka menumbuhkan dan mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang taat dalam beragama, guru agama mendapat peran penting. Guru Pendidikan Agama Islam terikat oleh mandat yang diakui berdasarkan keputusan mereka menjadi pendidik.⁷ Oleh sebab itu, guru seharusnya mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama. Dalam hal moral, perilaku, adat istiadat, perkataan dan semua gerak-geriknya, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan contoh bagi peserta didik mereka. Dengan

⁵Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.1; Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h.4.

⁶Muslimin, Erwin, dan Uus Ruswandi. *"Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi"* Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies 2022, h.57.

⁷Duki, *"Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif"* An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam No.1. 2022, h.51.

demikian, terbukti bahwasanya guru agama memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan agama di sekolah.

Peserta didik dari berbagai latar belakang, termasuk yang terkait dengan keluarga, ekonomi, adat istiadat, dan agama, serta faktor psikologis seperti persepsi, bakat dan minat berkumpul di sekolah.

Persepsi, bakat dan minat peserta didik, ketiga topik tersebut menarik untuk dipelajari lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada persepsi peserta didik. Penulis mengklaim bahwa perbedaan persepsi peserta didik merupakan fenomena yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sebelum seseorang dapat merasakan sesuatu, mereka harus terlebih dahulu terlibat dalam proses penginderaan, yang melibatkan penggunaan indera mereka untuk mengumpulkan informasi. Proses penginderaan dan persepsi saling bergantung. Selain itu, proses penginderaan terjadi setiap kali seseorang terkena *stimulus*, yang terjadi kapan saja.⁸

Istilah “*panca indera*” mengacu pada lima kategori alat atau instrumen sensorik berbeda yang dimiliki manusia. Panca indera adalah alat penting untuk persepsi karena memungkinkan seseorang untuk mengubah informasi menjadi pemahaman yang bermakna.

Proses dari persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor panca indera yang tidak langsung berfungsi setelah manusia lahir tetapi

⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), h.82.

akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisik. Dalam Al-Qur'an ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”⁹

Ayat 78 dalam surah an-Nahl tersebut memberikan informasi tentang instrumen fundamental yang Allah swt. berikan kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini, dapat dipisahkan menjadi dua kategori: yang pertama adalah indera pendengaran dan penglihatan, yang digunakan untuk belajar tentang benda-benda material. Dan yang kedua adalah akal dan hati yang digunakan untuk belajar tentang benda-benda immaterial.¹⁰

Ayat ini memberikan sebuah contoh bagaimana manusia dilahirkan tanpa mengetahui apa-apa, oleh karena itu Allah swt. memberkahi manusia dengan alat indera sehingga memungkinkan manusia dapat merasakan apa yang terjadi dari pengaruh eksternal dan merasakan emosi yang berbeda satu sama lain. Dengan alat indera inilah manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup didalam lingkungan tersebut. Dengan kata lain dengan panca indera inilah sehingga timbul persepsi yang berbeda antar satu dengan lainnya.

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2019), h.384.

¹⁰M.Quraish Shihab dalam Naskah Publikasi Ahmad Ghazali, Fungsi Indra Manusia dalam Proses Pembelajaran pada Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78. (Yogyakarta: UMY, 2018), h. 13.

Persepsi sangat penting karena pandangan setiap individu terhadap suatu objek atau orang lain dapat bervariasi. Penting untuk memahami persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam karena peserta didik merupakan fokus utama dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Dengan memahami persepsi mereka, pendidik dapat melakukan penyesuaian yang sesuai agar Pendidikan Agama Islam ini dapat dihargai dengan baik oleh peserta didik.

Berkaitan dengan konteks Pendidikan Agama Islam, penulis mengamati bahwa banyak peserta didik memiliki persepsi negatif, hal ini berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan PPL di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, PPL dimulai tanggal 18 September 2023 sampai dengan 9 November 2023 atau kurang lebih 8 minggu. Sesuai dengan situasi dan kondisi di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang persepsi tersebut diantaranya: peserta didik menganggap Pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, dan membosankan. Hal tersebut terlihat dari tanggapan peserta didik terhadap penulis sewaktu ber-PPL di sekolah tersebut. Minat belajar Pendidikan Agama Islam lebih sedikit dibandingkan dengan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran lain. Bahkan ada beberapa peserta didik yang secara langsung mengatakan tidak senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan meminta penulis untuk mengajar mata pelajaran prakarya saat ber-PPL di sekolah tersebut. Namun, terdapat pula sebagian peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam. Mereka menganggapnya sangat penting, bahkan menerapkan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Agama seharusnya tidak hanya dianggap sekedar ritual atau hanya memenuhi kewajiban akademis bagi peserta didik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam seharusnya dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam, yang akan dikaji secara mendalam melalui proses penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

- b. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis akan memberikan manfaat dan berguna bagi semua kalangan akademisi di dalam institusi pendidikan pada umumnya. Adapun berbagai kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan dunia pendidikan, terutama dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang penting mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattirobulu Kab. Pinrang. Informasi ini penulis harapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi kepala sekolah dan guru, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam.

- 3) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik agar dapat memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Persepsi Peserta Didik	Reaksi atau pendapat peserta didik sesudah melihat, merasakan atau mendengarkan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang	Proses pembelajaran PAI yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik, proses inilah yang diteliti oleh penulis terkait pendapat/reaksi peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang selama ini diterima di sekolah.

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan agar memudahkan dalam memahami maksud dan memberikan gambaran dalam

penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, berikut ini ada beberapa variabel penelitian yaitu:

a. Analisis

Analisis adalah proses kritis untuk menyelidiki suatu peristiwa atau objek dengan tujuan memahami keadaan yang sebenarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah upaya untuk memeriksa dengan seksama dan mendalam guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai sesuatu.

b. Persepsi

Persepsi adalah respon langsung terhadap sesuatu, di mana seseorang memahami dan menafsirkan informasi melalui panca indera.¹¹ Tanggapan adalah reaksi atau pendapat seseorang setelah melihat, merasakan atau mendengarkan sesuatu yang berada di sekitarnya.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang bisa menerima konsultasi belajar sesuai dengan apa yang diinginkan sesuai bakat, minat sehingga berkembang dengan baik dalam bimbingan guru.¹²

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik (guru) untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.15.

¹²Eka Prihatin dikutip dalam Skripsi Epi Nopiana, “*Analisis Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sederajat Kota Salatiga*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023). h. 11.

Dalam konteks yang lebih sederhana, pembelajaran artinya proses dimana pendidik membantu peserta didik untuk belajar dengan efektif.¹³

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya *kontinyu* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai Islam di dalam jiwa, perasaan, dan pikiran mereka. Tujuan utamanya adalah mencapai *akhlakul karimah*. Karakteristik utamanya meliputi keserasian dan keseimbangan dalam penanaman nilai-nilai tersebut.¹⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian yang dimaksud adalah analisis mengenai persepsi peserta didik dalam hal ini yaitu berupa reaksi peserta didik dari segi lisan maupun tertulis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlaksana di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang. Dalam penelitian ini, Persepsi yang akan dikaji adalah bagaimana individu peserta didik merespon terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka terima di dalam kelas. Penelitian ini akan memfokuskan pada tanggapan yang diberikan oleh peserta didik, baik dalam bentuk reaksi lisan maupun tulisan, terhadap materi pembelajaran Agama Islam yang mereka terima dan pengalaman belajar mereka sehubungan dengan itu.

¹³Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, *Apa itu Pembelajaran?* (<https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>) 12 Desember 2023.

¹⁴Abdul Azis, dkk "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Fitrah: Journal of Islamic Education* No.4.1 2023, h.101.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Bab pertama sebagai bab pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang bagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini, beberapa hal yang dibahas mencakup, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dekripsi fokus dan fokus penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua yang merupakan tinjauan pustaka, menguraikan tinjauan tentang hubungan penelitian sebelumnya, kajian teori dan kerangka pikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, mencakup beberapa aspek penting yang meliputi jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dengan merinci semua elemen ini dalam bab ketiga, peneliti memberikan panduan yang jelas mengenai bagaimana penelitian dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga proses pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat, yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi beberapa komponen utama, deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, yang merupakan penutup. Terdiri dari dua bagian utama yaitu, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Hubungan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu melibatkan identifikasi persamaan dan perbedaan antara keduanya. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yusmi tentang “Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi”.¹⁵ Dengan kesimpulan, terdapat beberapa hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian tentang persepsi siswa atau peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan untuk menggali atau mengukur persepsi tersebut, Erma Yusmi dalam skripsinya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Terdapat pula perbedaan lainnya yakni pemilihan satuan tingkatan pendidikan, Erma Yusmi meneliti di Sekolah Menengah Atas, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama.

¹⁵Erma Yusmi, *Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 1.

¹⁶Erma Yusmi, *Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi*, h.17.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Yashinta Damayanti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.¹⁷

Yashinta Damayanti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian tersebut. Menjelaskan tentang seperti apa pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang persepsi peserta didik, terdapat pula perbedaan pada jenis penelitian oleh Yashinta Damayanti menggunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan perbedaan lainnya Yashinta Damayanti membahas persepsi pada mata pelajaran Matematika sedangkan penulis membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun lokasi penelitian Rahma meneliti di SMAN 1 Ciseeng, Kabupaten Bogor¹⁸ dan Peneliti memilih UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Aminah tentang “Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Muhammadiyah Palopo), dalam skripsinya Sitti Aminah menggunakan jenis penelitian campuran yang mencakup pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah Palopo, pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, sosiodrama, latihan, kisah, sari tauladan, peringatan, praktek

¹⁷Yashinta Damayanti, *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h.1.

¹⁸Yashinta Damayanti, *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, h.40.

dan metode pemberian ampunan. Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran tersebut dianggap cukup menyenangkan.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama membahas mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Sitti Aminah menggunakan jenis penelitian campuran yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Berbeda dengan peneliti hanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori.

1. Analisis

Secara umum, analisis merujuk pada proses kegiatan yang melibatkan penguraian, pemisahan, dan pengelompokan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk menemukan hubungan antara komponen-komponen yang telah digolongkan dan menginterpretasi maknanya.

Pengertian analisis adalah proses penjabaran suatu sistem informasi secara rinci ke dalam berbagai komponen untuk tujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengatasi masalah yang mungkin timbul, memperbaiki dan mengembangkan sistem tersebut. Kata “*analisis*” berasal dari kata “*analisa*” yang maknanya dapat bervariasi tergantung konteks dan cara penggunaannya.

Kata analisis dalam Bahasa Indonesia diadaptasi dari kata Bahasa Inggris “*analysis*” yang secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani Kuno “*analusis*”.

¹⁹Sitti Aminah, *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Muhammadiyah Palopo)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), h.70.

Kata *analisis* ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*ana*” yang berarti kembali, dan “*luein*” yang berarti melepas atau mengurai. Jadi, secara harfiah, “*analisis*” memiliki arti menguraikan kembali. Kemudian kata ini diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagai “*analisis*”.

Analisis secara umum, merujuk pada rangkaian kegiatan yang meliputi penguraian, pembedaan, dan pengelompokan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar bagian yang telah dikelompokkan, serta menginterpretasi maknanya.²⁰

2. Persepsi Peserta Didik

Persepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tanggapan/penerimaan langsung terhadap sesuatu atau sebagai proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris “*perpeption*”, yang memiliki arti persepsi, penglihatan, atau tanggapan. Dalam konteks psikologi, persepsi diartikan sebagai proses di mana seseorang menjadi sadar terhadap segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera yang dimilikinya, atau pengetahuan tentang lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Persepsi merupakan tahap utama dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Melalui persepsi, manusia memperoleh informasi dari dunia luar yang kemudian diterima oleh otak dan diolah menjadi informasi yang dapat dipahami. Secara dasar, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap

²⁰Syafnidawaty, *Analisis* (<https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis>) 12 Juni 2024.

individu untuk memahami lingkungan sekitarnya melalui pendengaran, penglihatan, penerimaan, dan penghayatan perasaan.

Menurut Hindun mendefinisikan persepsi adalah “pengalaman yang dimiliki tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam konteks ini, persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*)”.²¹

Definisi mengenai persepsi oleh Alex Sobur yang dikutip oleh Sri Wulandari: Persepsi bisa didefinisikan sebagai proses di mana seseorang menyeleksi, menerima, menguji, mengorganisir, menafsirkan dan juga memberikan respon terhadap rangsangan panca indera (tingkah laku).²²

Individu pada saat mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi. Pendapat Rahman saleh yang dikutip oleh Sri Wulandari mengungkapkan “persepsi adalah proses menggabungkan dan mengorganisir data indera kita (penginderaan) untuk diproses sedemikian rupa sehingga kita dapat memahami lingkungan sekitar, termasuk kesadaran akan diri sendiri”.²³

Persepsi individu mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menyadari kondisi lingkungan sekitar serta kondisi pribadi seseorang. Dalam persepsi ini, stimulus tidak hanya berasal dari luar individu, tetapi juga dapat

²¹Hindun, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Persepsi Pengawas PAI" Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan No. 5.2. 2017, h. 19.

²²Sri Wulandari, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 7

²³Sri Wulandari, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul*, h. 7-8.

berasal dari dalam individu itu sendiri. Ketika individu mempersepsikan dirinya sendiri sebagai objek dari persepsi, ini disebut sebagai persepsi diri sendiri. Karena dalam proses persepsi, semua elemen yang ada dalam diri seseorang diantaranya seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta aspek-aspek lainnya akan terlibat secara *integratif*. Ini berarti bahwa setiap individu akan menginterpretasikan stimulus dari lingkungan berdasarkan pada pengalaman sebelumnya, kondisi emosional saat itu, cara berpikirnya, serta cara pandangan dunia yang dimilikinya. Semua faktor ini berkontribusi dalam membentuk persepsi yang unik bagi setiap individu. Pada persepsi, “sekalipun stimulusnya sama, kemampuan berpikir tidaklah sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak akan pernah sama. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa persepsi itu sifatnya individual”.²⁴

Disimpulkan bahwa “persepsi adalah tanggapan atau penilaian tentang objek atau peristiwa yang diterima melalui panca indera. Proses ini melibatkan berpikir yang menghasilkan pemahaman atau interpretasi tertentu terhadap objek atau peristiwa tersebut”.

Makmun Khairani menyatakan bahwa ada setidaknya dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal.²⁵

Faktor internal merujuk kepada faktor-faktor yang ada dalam diri individu. Beberapa hal yang termasuk dalam faktor internal antara lain:

²⁴Sri Wulandari, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul*, h. 8-9.

²⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.62.

- a. Aspek fisiologis dari informasi yang diperoleh melalui indera dapat mempengaruhi serta melengkapi usaha individu dalam memahami lingkungan sekitarnya.
- b. Individu perlu sejumlah energi untuk memfokuskan atau memperhatikan suatu objek, sehingga tingkat perhatian individu terhadap objek tersebut dapat berbeda dan mempengaruhi persepsi terhadap objek tersebut.
- c. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan atau tertarik pada jenis tertentu dari stimulus atau objek tertentu dalam lingkungannya.
- d. Kebutuhan yang searah mempengaruhi sejauh mana seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan keadaanya.
- e. Pengalaman juga dapat mempengaruhi cara seseorang memandang kejadian atau rangsangan masa lalu untuk memahami suatu stimulus
- f. Suasana hati atau keadaan emosi mempengaruhi tingkah laku individu dalam merespon, menerima dan mengingat sesuatu.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar individu seseorang yang mencakup lingkungan dan obyek-obyek di sekitarnya. Faktor ini dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menerima dan merespon hal-hal tertentu. Beberapa faktor eksternal meliputi:

- a. Ukuran dan juga penempatan dari obyek atau stimulus mempengaruhi persepsi individu. Semakin besar atau semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu lebih mudah untuk memperhatikan dan membentuk persepsi terhadapnya.
- b. Warna dari obyek yang memiliki cahaya lebih banyak akan lebih mudah di pahami atau dipersepsikan oleh individu.

Persepsi itu tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui beberapa tahapan yang dapat dijelaskan secara berurutan sebagai berikut: Stimulus dari objek, proses dimulai dengan objek yang menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh alat indera individu. Proses fisiologis, rangsangan ini kemudian diteruskan oleh saraf sensoris menuju otak. Tahapan ini disebut sebagai proses fisiologis. Proses psikologis, di otak terjadi suatu proses di mana individu mulai menyadari atau menginterpretasikan apa yang diterima melalui reseptor sebagai suatu rangsangan. Tahapan ini dikenal sebagai proses psikologis atau mental. Kesadaran dan pemahaman, tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari dan memahami apa yang telah diterima melalui alat inderanya (*reseptor*). Dengan demikian proses persepsi melibatkan interaksi kompleks antara stimulus eksternal, proses fisiologis dalam tubuh, dan proses psikologis dalam otak yang mengarah pada pemahaman dan kesadaran individu terhadap lingkungannya.²⁶

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan respon atau tanggapan individu setelah menerima rangsangan dari lingkungannya.

²⁶Stofiana, Tofan "Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Belajar Daring Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Baubau" JEC Jurnal Edukasi Cendekia No.5.1. 2021, h. 44-54.

Subproses dalam persepsi meliputi pengenalan, penalaran serta perasaan. Persepsi dan kognisi sangat penting dalam kegiatan psikologis. Rasa dan nalar adalah komponen yang penting dalam setiap situasi rangsangan dan tanggapan. Meskipun banyak tanggapan individu yang sadar dan disengaja terhadap suatu rangsangan dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya.

Dilihat dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan hasil dari cara individu mempersepsikan situasi atau lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mengubah tingkah laku seseorang, perlu dilakukan perubahan pada persepsi mereka. Dalam proses persepsi ini, ada tiga komponen utama:

1. Seleksi: proses awal, proses di mana indera-indera individu melakukan penyaringan terhadap rangsangan dari lingkungan. Rangsangan ini dapat berasal dari berbagai intensitas dan jenis, dan individu melakukan seleksi terhadap informasi yang paling relevan atau penting bagi mereka.
2. Interpretasi: setelah seleksi, individu mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi tersebut sehingga memiliki arti atau makna bagi mereka. Interpretasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan kerangka acuan individu.
3. Respon atau tingkah laku: Interpretasi dan juga persepsi yang terbentuk kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku atau respon. Proses ini

merupakan hasil dari seleksi dan interpretasi informasi yang telah dilakukan.²⁷

Melihat dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses di mana individu menerima rangsangan dan stimulus dari lingkungan melalui alat indra, kemudian mengolahnya melalui proses seleksi, interpretasi, dan penerjemahan informasi tersebut. Hasil akhir dari proses persepsi adalah respon atau tanggapan yang dibentuk berdasarkan interpretasi individu terhadap stimulus yang diterima. Dengan demikian, persepsi adalah cara individu memahami dan merespon dunia sekitarnya melalui penggunaan indera mereka.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal ini, terdapat empat jenis interaksi yang dapat terjadi dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik: Meliputi hubungan yang interaktif antara guru atau pendidik dengan peserta didik dalam memberikan materi pembelajaran, membimbing dan memberikan dukungan serta umpan balik.
- b. Interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat: Melibatkan interaksi antara peserta didik satu sama lain dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau berbagi pengetahuan.

²⁷Sri Wulandari, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumbul*, h. 13

- c. Interaksi peserta didik dengan sumber belajar: Termasuk interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber informasi atau materi pembelajaran, seperti buku teks, dan sumber lainnya.
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam: Menyiratkan keterlibatan peserta didik dan pendidik dalam menjelajahi dan memahami lingkungan sosial dan juga alam sebagai bagian dari proses pembelajaran, misalnya melalui kunjungan lapangan, eksplorasi alam, atau kegiatan komunitas.²⁸

Pembelajaran yang baik tentu harus ada interaksi antara guru dan peserta didik. Untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, yang meliputi interaksi tanya jawab, diperlukan suatu penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu. Media pembelajaran ini tidak hanya mendorong meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam. Tujuannya adalah agar mereka menjadi manusia muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁹

²⁸UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.22.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam agar tidak hanya dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat hubungan langsung dengan Allah swt. seperti wudhu, sholat, puasa, dan ibadah lainnya. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu ibadah yang melibatkan hubungan antar sesama manusia, seperti zakat, sedekah, dan amal ibadah lainnya termasuk dalam artian yang sangat luas.³⁰

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini berperan sebagai sarana untuk memberikan suatu makna pada materi pelajaran sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik. Dengan demikian, metode membantu dalam mentransformasikan materi pembelajaran menjadi fungsional yang tercermin dalam perilaku peserta didik.

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos*, *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan yang dilalui atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Dalam bahasa arab metode disebut *thoriqoh* artinya jalan, cara, sistem atau menurut istilah cara mengatur

³⁰Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* No. 2. 2019, h. 35.

³¹Moh Masrof, Agus Harisuddin. *Metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama islam klasik studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri*. (Disertasi Program Doktor, IAIN Kediri, 2020), h. 1.

cita-cita.³² Menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” metode diartikan sebagai “jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan”.³³ Muhammad Athiyah Al Abrasy dikutip dalam skripsi yang disusun oleh Lulu mendefinisikan bahwa metode merupakan langkah atau suatu jalan yang harus ditempuh untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam berbagai macam pelajaran.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas, metode Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk mendidik peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan efektif, sehingga menjadi manusia yang berkepribadian Islami.

Metode yang digunakan oleh pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah adalah pendekatan dalam pendidikan di mana pendidik menyampaikan materi pengajaran secara lisan kepada peserta didik di dalam kelas.
- b. Metode Tanya Jawab adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana pendidik bertanya kepada peserta didik dilakukan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Ini dapat dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran aktif, untuk menguji pengetahuan yang telah

³²Nur Unbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.136

³³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 61.

³⁴Lulu Hidayatun Nafiah, *KONSEP KOMPETENSI PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 31

diberikan, dan untuk merangsang pemikiran peserta didik agar bisa lebih fokus dan terlibat dalam topik yang sedang dibahas.³⁵

- c. Metode Diskusi adalah kegiatan kelompok di mana peserta didik berkolaborasi untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan. Diskusi ini didesain untuk menghasilkan berbagai pendapat yang kemudian disaring menjadi kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompok. Dalam diskusi, penting untuk memastikan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pendapatnya, mematuhi etika berbicara, dan berusaha untuk memberikan kontribusi yang memecahkan masalah yang dibahas dalam diskusi tersebut.
- d. Metode Pemberian Tugas (Resitasi), sering disebut dengan pekerjaan rumah, di mana peserta didik diberi tugas khusus untuk diselesaikan di luar jam pelajaran. Tugas ini dapat dikerjakan peserta didik di rumah, perpustakaan, laboratorium, taman, atau tempat lain yang sesuai dengan kebutuhan tugas tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan cara mandiri, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di luar lingkungan kelas.³⁶
- e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen adalah teknik pengajaran di mana pendidik atau peserta didik secara langsung menunjukkan suatu proses belajar kepada seluruh kelas. Contohnya termasuk demonstrasi tentang bagaimana

³⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

³⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.118.

mengambil air wudhu, atau cara melaksanakan shalat dan sebagainya. Sedangkan metode eksperimen, adalah pendekatan dalam pengajaran di mana pendidik dan peserta didik bekerja sama melakukan praktek langsung dari konsep atau keterampilan yang dipelajari. Sebagai contoh peserta didik dapat latihan praktis dalam menyelenggarakan jenazah atau dalam melaksanakan shalat jumat sebagai bagian dari pembelajaran mereka. Metode demonstrasi dan eksperimen ini dilakukan:

- 1) Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami dengan jelas proses pembelajaran dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan lebih tertarik.³⁷

f. Metode Kerja Kelompok dalam pendidikan adalah pendekatan di mana sekelompok peserta didik bekerja bersama dengan saling mempercayai dan berinteraksi secara timbal balik agar mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, komunikasi efektif, serta pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.³⁸

Selanjutnya kualitas guru, Kemampuan atau profesionalitas guru termasuk guru agama mencakup hal-hal berikut:

³⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.120.

³⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h.121.

1. Menguasai landasan kependidikan, yang meliputi: a) Memahami tujuan pendidikan nasional dan kemampuan untuk mengaitkan praktik pengajaran dengan tujuan tersebut, b) Memahami fungsi sekolah dalam masyarakat, dan c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan adalah kunci bagi seorang guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran, yang mencakup dua hal: a) memahami dengan baik dan jelas materi kurikulum yang akan diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan juga menengah sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan b) Menguasai materi tambahan atau pengayaan yang dapat digunakan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
3. Menyusun program pengajaran melibatkan langkah-langkah berikut : a) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengarahkan pencapaian peserta didik, b) Menyiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, c) Mempersiapkan media pengajaran yang sesuai untuk mendukung penyampaian materi, dan d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang mendukung pembelajaran efektif.
4. Melaksanakan program pengajaran mencakup: a) Membuat suasana pembelajaran yang kondusif, b) Menyusun pengaturan area ruang kelas, dan c) Mengelola interaksi dalam pembelajaran.
5. Menilai hasil belajar mengajar mencakup: a) Mengevaluasi pencapaian siswa untuk pengembangan pembelajaran, dan b) Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan penting, antara lain: Pertama, menggunakan berbagai cara atau metode serta media pengajaran yang beragam. Dengan variasi ini, kebosanan dalam pembelajaran dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Kedua, memilih bahan ajaran yang menarik minat dan relevan bagi peserta didik. Ketiga, Memberikan berbagai jenis evaluasi seperti ujian semester akhir, ujian tengah semester (UTS), ulangan harian dan kuis sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik. Keempat, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk meraih keberhasilan, dengan menyediakan soal-soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Kelima, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan pendekatan yang ramah, humoris, mengakui keberadaan peserta didik, dan menghindari kritik yang merendahkan. Keenam, Menggalakkan persaingan sehat dalam hasil belajar peserta didik dengan memberikan pujian, penghargaan, atau hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Profesionalitas guru dapat tercermin dari cara mereka memotivasi peserta didik untuk belajar, serta kemampuan mereka dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini terlihat dari penggunaan metode serta media pembelajaran yang bervariasi, pemilihan bahan yang menarik minat peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif bertanya di kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengadakan persaingan sehat di antara peserta didik.

Tugas pokok dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Efektivitas dalam penyampaian materi ini sangat bergantung pada kemampuan komunikasi guru

kepada peserta didik. Komunikasi yang efektif memerlukan penggunaan media yang tepat, karena media merupakan salah satu komponen penting dalam proses komunikasi.

Media, yang berasal dari kata dalam bahasa Latin *medium* dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³⁹ *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik dalam bentuk tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya. Media ini harusnya dapat disaksikan, didengar dan dibaca untuk mendukung proses komunikasi dan pembelajaran.

Apabila dikaitkan dalam konteks pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Briggs, “media adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, bingkai film”.
2. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, “media merupakan segala hal sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran”.⁴⁰
3. Menurut Gagne, “media meliputi berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

³⁹Hardianto, “*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Jurnal HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam No. 3. 2016, h. 4.

⁴⁰Ibrahim dan Nana Syaodih, dalam Hardianto, “*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Jurnal HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam No. 3. 2016, h. 4.

4. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman, “media adalah sarana yang mengirimkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan motivasi siswa untuk memfasilitasi proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan “bahwa media adalah semua jenis peralatan atau alat yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. dalam konteks pendidikan Agama Islam, media pendidikan agama mencakup segala aktivitas yang terkait dengan materi pendidikan agama. Ini bisa berupa alat atau perangkat yang digunakan, serta teknik atau metode yang efektif yang dapat digunakan oleh guru agama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pentingnya media pendidikan agama adalah bahwa penggunaannya tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga harus sesuai dengan nilai-nilai dan juga prinsip yang diajarkan dalam Islam.

Media pembelajaran ini sangat penting bagi guru karena memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu berfokus pada aspek verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dengan cara berikut:
 - a. Objek yang besar dapat digantikan dengan gambar, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dapat diperbesar menggunakan proyektor mikro, film atau gambar.

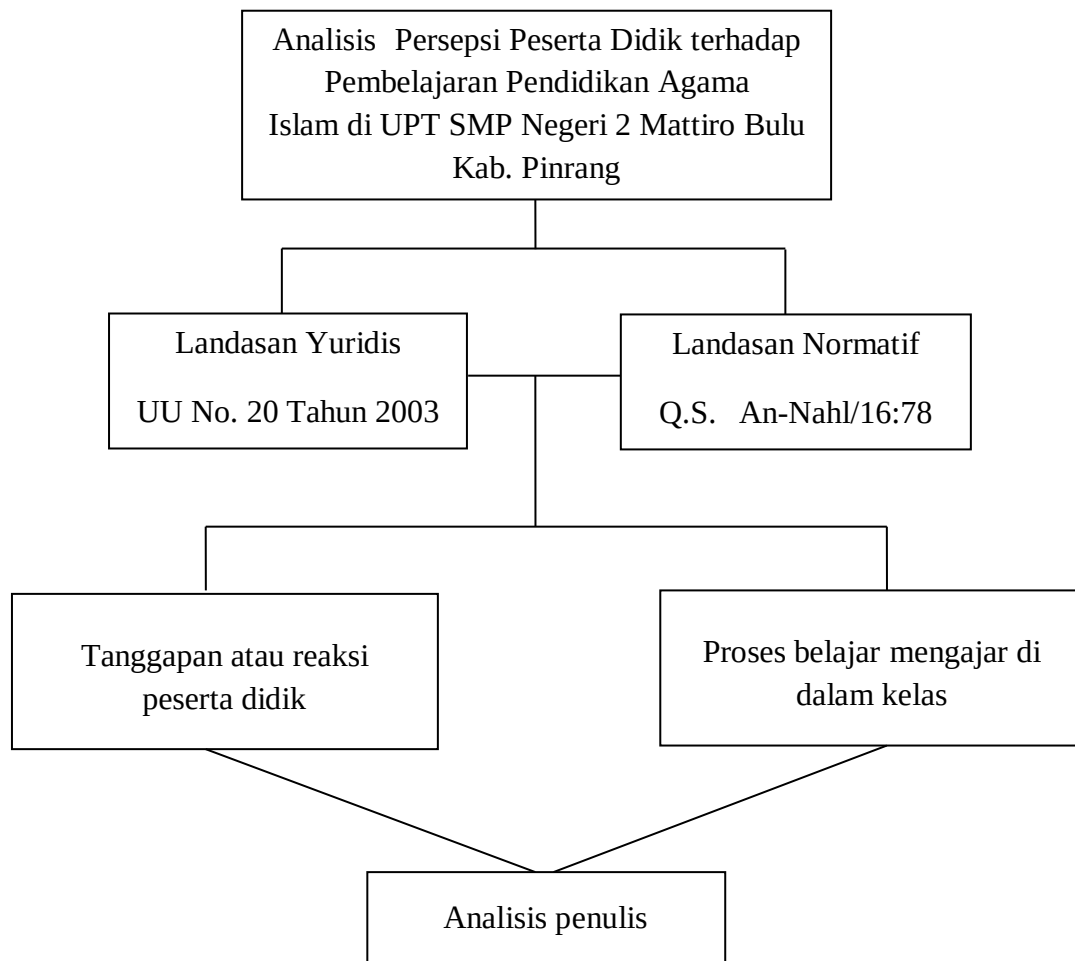
- c. Gerakan yang lambat atau cepat dapat dipercepat atau diperlambatkan menggunakan teknologi seperti “*timelapse* atau *high-speed photography*.”
 - d. Kejadian atau peristiwa di masa lampau bisa disajikan melalui rekaman film, video, atau foto.
 - e. Konsep yang kompleks dapat divisualisasikan menggunakan film, gambar atau media lainnya.
3. Mengurangi sifat pasifitas peserta didik dalam proses belajar.
 4. Menangani perbedaan karakteristik individu dan pengalaman peserta didik dengan lebih efektif.

Salah satu pesan dalam Pendidikan Agama Islam adalah “menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menjadi rajin, cerdas, kreatif dan inovatif. Al-Qur’an mengajarkan bahwa manusia memiliki segala potensi dan kelebihan yang luar biasa, dan mereka diharapkan untuk mengarahkan diri mereka sendiri untuk mengembangkan kecenderungan positif dalam tindakan mereka”.⁴¹

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian penggunaan kerangka pikir penting sebagai panduan untuk menetapkan arah penelitian, sehingga menghindari perluasan topik yang bisa membuat penelitian tidak terfokus. Peneliti menyusun kerangka pikir sebagai landasan berikut ini:

⁴¹Muhammad Syarifuddin dan Muhammad Nur Maallah, “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam”, Jurnal Istiqra’ Vol.3 No.2. 2016, h. 189.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lokasi tertentu. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini mengumpulkan data (fakta) yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian secara langsung. Peneliti mengumpulkan data/fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi peserta didik. Lokasi penelitian berada di kabupaten Pinrang.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti, mengungkap fakta yang terjadi, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap permasalahan yang dikaji. Informasi yang diperoleh dari para informan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, diungkapkan dalam bentuk narasi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah di mana subjek diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan serta pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap permasalahan atau situasi yang sedang diteliti di lapangan. Data primer yang dikumpulkan meliputi informasi dari pendidik dan peserta didik sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh dari sumber-sumber seperti dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Contohnya mencakup profil sekolah, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena yang sedang diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti memainkan peran krusial sebagai instrumen utama pada penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menjadi sumber utama dalam proses penelitian. Sebagai *human instrumen*, peneliti bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi atau metode lainnya, mengevaluasi kualitas data yang terkumpul, melakukan analisis data,

menafsirkan hasil dan mengambil kesimpulan dari temuan-temuan tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen kunci yang menentukan keberhasilan dan kualitas dari keseluruhan penelitian.⁴² Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Observasi dilakukan tanpa perantara, dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung dari situasi yang diamati. Seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.⁴³

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan pokok yang ditanyakan kepada informan kemudian dicatat oleh peneliti. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan sehingga mendapat jawaban atau penjelasan berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan tenaga pendidik atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat memastikan proses wawancara berjalan

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

⁴³Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. (Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014), h.111.

terstruktur dan ter-arah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi berisi kumpulan sejumlah kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, baik yang berhubungan dengan tenaga pendidik maupun peserta didik. Peneliti harus menguraikan jenis dokumen yang dikumpulkan dan metode yang perlu digunakan untuk mengumpulkannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar pada saat wawancara, alat perekam gambar dan suara, serta beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang membutuhkan data kualitatif, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif, seperti:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati aktivitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas, serta merespon terhadap interaksi yang terjadi. Peneliti menggunakan pengamatan visual dan pendengaran untuk mengumpulkan data, kemudian melakukan analisis untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi. Peran peneliti tidak hanya sebatas mengamati serta mengaitkan berbagai aspek yang ada dalam objek pengamatan. Oleh karena itu, proses observasi dilakukan

⁴⁴Sri Afni Aisyah, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, h.56.

secara langsung oleh peneliti untuk memastikan keakuratan dan kedalaman data yang dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk menggali informasi. Jenis wawancara yang digunakan mencakup wawancara terencana dan insidental, di mana peneliti mengajukan pertanyaan inti yang kemudian dikembangkan berdasarkan tanggapan informan. Informan dalam penelitian ini meliputi peserta didik dan tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses wawancara didasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya informasi dari wawancara direkam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari wawancara ini kemudian diorganisir dan dijadikan bagian dari hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada data dan informasi yang diperoleh dari dokumen, arsip atau gambar. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi termasuk foto-foto dari wawancara antara peneliti bersama informan, serta foto kegiatan lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dalam setiap tahap penelitian. Proses ini berlangsung hingga data mencapai titik kejenuhan, di mana semua aspek relevan

dari data telah dijelajahi secara.⁴⁵ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lapangan menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses di mana peneliti akan melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan tertulis lapangan “*written-up field notes*”, proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.⁴⁶

Setelah mengumpulkan data terkait dengan persepsi didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi data yang dianggap penting dan mengarahkan fokus analisis sesuai dengan inti permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Display Data

Display data dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada cara atau format penyajian informasi yang telah terstruktur sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif, yang menggambarkan kejadian / peristiwa yang terjadi di masa lampau.⁴⁷

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya penelitian.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

⁴⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

⁴⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, h. 408-409.

3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian mengungkapkan hasil temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya mungkin masih kurang jelas atau belum dipahami sepenuhnya. Dengan adanya kesimpulan ini, akan memudahkan untuk memahami hasil yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Mattiro Bulu
NPSN	: 40305107
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Pinrang Jampue Km. 6 Padakkalawa
Kecamatan	: Mattiro Buluu
Kabupaten/Kota	: Pinrang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Email	: smpnegeri2mattirobulu@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Andi Salmawaty, S.Si.,M.Si.
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0557/0/84
Tanggal SK Pendirian	: 1984-11-20
SK Izin Operasional	: 36 Tahun 2018
Kode Pos	: 91271
Luas Tanah	: 18,769 M ²
Status Akreditasi	: B

2. Visi,Misi dan Tujuan

a. Visi UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu:

Berkualitas, Berkarakter, Beriman dan Bertaqwa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu :

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan kompetitif.
2. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, keagamaan, olahraga dan seni.
3. Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan berakhlakul Karimah
4. Meningkatkan profesionalisme pada guru dan pegawai.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat/orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa dalam iptek.
6. Membangun dan mengembangkan komitmen warga sekolah dalam pelestarian, pencegahan, pencemaran, dan penanggulangan kerusakan, pemberdayaan budaya serta lingkungan hidup.

c. Tujuan UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

Tujuan yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2022/2023:

1. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menciptakan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa serta memiliki daya saing.
3. Menciptakan peserta didik yang berjiwa teligius.
4. Mewujudkan peningkatan SDM pada pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

5. Melibatkan peran serta masyarakat dan orang tua siswa dalam meningkatkan mutu sekolah.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang dan sejuk.

d. Data Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang secara keseluruhan berjumlah 32 orang, berikut data tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang:

No.	Nama	No.	Nama
1.	Umar, S.S.	17.	Risnawati Dewi Waris, S.Pd.
2.	Hj. Hasnah M, S.Pd.	18.	Nurjannah, S.Pd.
3.	Dra. Sitti Subaedah	19.	Irma, S.Pd.
4.	Nursiah Dunna, S.Pd.	20.	Dahariah, S.Pd.
5.	Sitti Tahirah, S.Pd., M.M.	21.	Wahyuni, S.Pd.
6.	Nurmiah Tajuddin, S.Pd.	22.	Aminah Basri, S.Pd.
7.	Armah, S.Pd.	23.	Nurrahmi Hudaya, S.T.P.
8.	Samsiah, S.Ag.	24.	Sumarni, S.Pd.
9.	Drs. H. Abdul Samad	25.	Muh. Septiawan, S.Pd.

10.	Hariani, S.Pd.	26.	Miftahul Jannah, S.Pd.
11.	Ramlan Umar S.Or.,S.Pd.	27.	Musdalifah A, S.Pd.
12.	Pius Tangke, S.Pd.	28.	Marwah, S.Pd.
13.	Arifuddin, S.Pd.	29.	Ardi Lukman W, S.Pd., M.Si.
14.	Suharyani Ulfah, S.Pd.	30.	Samsuriah, S.Pd.
15.	Hj. Hardiyanti, S.T.	31.	A. Mardawan Rauf, S.Pd.
16.	Muh. Ridwan, S.Pd.	32.	Nurlina, S.Pd.

Tabel 1.2 Tenaga Pendidik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Buku

e. Peserta Didik

Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang terdiri dari dua kelompok utama, Mayoritas dari mereka lulus seleksi yang diadakan oleh sekolah, sementara sebagian kecil merupakan siswa pindahan dari sekolah yang seajar atau setara. Pada tahun 2022/2023, jumlah total peserta didik yang terdaftar adalah 309 orang yang terdiri dari:

Jumlah Peserta Didik			Total
Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	309 orang
99 orang	106 orang	104 orang	

Tabel 1.3 Data Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

f. Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Musholla	1
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet	4
9.	Gudang	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang Konseling	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Lapangan Upacara/Olahraga	1
14.	Ruang Bangunan	11

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai analisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

Pembelajaran merupakan rangkaian proses berbagi pengetahuan dari pendidik (guru) kepada peserta didik/siswa. Pelaksanaan pembelajaran terjadi di dalam maupun di luar ruang kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang mendapat bobot durasi waktu 120 menit perminggu, sebagian kelas mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam dua kali dalam seminggu (durasi waktu 60 menit / 1 kali pertemuan) dan sebagian lagi satu kali dalam seminggu dengan durasi 120 menit / 1 kali pertemuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik harus ada interaksi antara guru dan peserta didik. Tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang adalah 2 orang. Adapun untuk memperoleh interaksi yang baik sehingga terjadi interaksi tanya jawab antara guru dengan peserta didik diperlukan metode, media dan yang paling utama adalah kemampuan pendidik dalam menguasai kelas dan materi ajar.

Hasil wawancara bersama dengan salah satu tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pak Muh. Ridwan, terkait dengan

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa beliau terapkan berupa persiapan sebelum mengajar di kelas beliau menerangkan bahwa:

“Persiapannya untuk sebelum memasuki kelas tentunya kita harus memperhatikan dulu yang namanya RPP. Kemudian tidak lupa kembali membaca materi-materi yang akan dibahas, sehingga nantinya ketika di dalam kelas tidak kalang kabut supaya apa yang kita mau sampaikan sesuai dengan apa yang ada di perangkat pembelajaran.”⁴⁸

Hal serupa diterangkan oleh ibu Samsiah, juga selaku tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Kalau persiapan saya sebelum mengajar saya masuk kelas memberikan salam kepada anak-anak, kemudian ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan untuk pelajaran dimulai kami lakukan apersepsi kemudian kegiatan selanjutnya.”⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang, dimulai dari persiapan RPP dan mempelajari kembali materi-materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Adapun persiapan sebelum memulai pembelajaran yaitu menyiapkan kelas dan membaca doa.

Lebih lanjut tenaga pendidik menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pak Muh. Ridwan, menerangkan bahwa:

“Jadi proses pembelajaran tentunya kita harus ikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP sebelumnya tentu kita memberi salam terlebih dahulu kemudian setelah memberi salam tanya bagaimana keadaan anak-anak apakah sehat atau kurang sehat atukah ada yang masih

⁴⁸Muh. Ridwan, Pendidik Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 26 Maret 2024.

⁴⁹Samsiah, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

mau sementara belum siap jadi dilihat dahulu kesiapannya anak-anak setelah itu kita membuka pembelajaran kemudian berdoa, setelah itu kita berikan semacam pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Jadi kita melangkah ke pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan awal kemudian kegiatan inti, kegiatan akhir menutup pembelajaran atau memberi pertanyaan apakah masih ada atau yang belum di mengerti setelah itu kita tutup pembelajaran. Tanda pembelajaran sudah berakhir.”⁵⁰

Adapun ibu Samsiah menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran:

“Proses pembelajaran saya sebelum memberi materi pelajaran kepada anak-anak, kita mengabsen siswa terlebih dahulu, mengecek kehadiran baru masuk ke materi yang akan di ajarkan terus motivasi anak-anak untuk belajar, lalu saya menanyakan materi-materi yang sudah lewat lalu masuk ke materi selanjutnya dalam buku paket.”⁵¹

Dari kedua penjelasan tersebut ditemukan perbedaan antara pernyataan pak Muh. Ridwan dengan ibu samsiah. Dimana pak Muh. Ridwan menyebutkan bahwa saat mengajar harus mengikuti langkah-langkah di RPP artinya beliau saat mengajar berpedoman pada RPP. Lain halnya dengan ibu Samsiah berdasarkan hasil wawancara, penulis menganalisis bahwa dalam mengajar beliau berpedoman pada buku paket. Jadi materi yang diajarkan disesuaikan dengan apa yang ada di buku paket.

Peserta didik sendiri memandang bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha yang dilakukan peserta didik yang berupa ajaran dan bimbingan agar bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam. Beberapa

⁵⁰Muh. Ridwan, Pendidik Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 26 Maret 2024.

⁵¹Samsiah, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

peserta didik merasa pengetahuan agama mereka bertambah setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik yaitu Siti Nur Fadillah:

“Pendidikan Agama Islam itu adalah pengajaran terhadap peserta didik untuk mengenal, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan agama Islam kemudian menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Setelah saya belajar Pendidikan Agama Islam saya lebih tahu mendalam tentang pelajaran ini.”⁵²

Hal serupa dikemukakan oleh Nabila Azzahra, salah satu peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang:

“Islam menurut istilah itu artinya din atau agama yang bersumber dari Allah Swt. yang dibawa oleh rasul-Nya, pendidikan Agama itu sangat penting. Saya mendapat ilmu baru apa-apa yang dulu saya tidak ketahui setelah diajarkan oleh guru saya jadi tahu.”⁵³

Sehubungan dengan itu Andini Pratiwi salah satu peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Menurut saya PAI itu merupakan pelajaran yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari saya, contohnya itu kak senyum kepada orang lain, membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal baik lainnya diajarkan dalam materi PAI. Setelah mempelajari PAI ilmu saya jadi bertambah terlebih karena pelajaran ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami nilai-nilai moral dan etika.”⁵⁴

Safwan, peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang juga mengatakan bahwa:

⁵²Siti Nur Fadillah, Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti di Kab. Pinrang, 18 Maret 2024.

⁵³Nabila Azzahra, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab.Pinrang, 18 Maret 2024.

⁵⁴Andini Pratiwi, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab.Pinrang, 19 Maret 2024.

“Dalam Pendidikan Agama Islam saya mengetahui tentang shalat, berpuasa dan mengaji. Saya mulai mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.”⁵⁵

Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh peserta didik diatas, penulis menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-harinya, juga ada perubahan berupa peningkatan keimanan pada masing-masing peserta didik.

Media dan metode belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adapun metode yang digunakan oleh pak Muh. Ridwan sebagai tenaga pendidik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang adalah:

“Yang saya terapkan itu kadang metode pelajaran jingsaw, anak-anak saya berikan materi, kasi kumpul anak-anak semacam kelompok. Nanti semua kelompok akan pergi mencari materi di kelompok-kelompok yang lain, kadang juga metode ceramah yang saya kasi karena mengingat kalau metode jingsaw yang saya kasi, kadang-kadang juga tidak terlalu efektif dalam pembelajaran jadi kadang saya lebih banyak pake metode ceramah. Kalau media itu, banyak media yang digunakan, kadang menggunakan laptop dan LCD, kadang juga menggunakan papan tulis atau buku seperti itu.”⁵⁶

Sehubungan dengan itu ibu Samsiah memberikan pernyataannya bahwa:

“Metode yang saya lakukan di kelas, menggunakan metode ceramah yang paling sering, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan memberikan tugas kepada siswa. Sedangkan Media pembelajaran yang saya gunakan itu, berupa gambar-gambar, skema atau buku pelajaran, Al-Qur'an, apalagi

⁵⁵Safwan, Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang,, 19 Maret 2024.

⁵⁶Muh. Ridwan, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 26 Maret 2024.

kalau materi digunakan LCD, tapi karena saya tidak punya LCD, jadi saya berpatokan pada buku pelajaran saja.”⁵⁷

Selanjutnya beberapa penjelasan peserta didik mengenai media dan metode yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah:

Yang pertama Andi Muh. Safwan, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

“Saya senang mendengarkan nasihat-nasihat dari guru PAI, saat mengajar biasanya selain materi ibu juga memberikan nasihat. Dari nasihat itu saya mulai memperbaiki diri. Dari nasihat guru PAI saya sudah berhenti berbicara kotor. Pendekatan yang dilakukan guru PAI dengan siswanya cukup baik.”⁵⁸

Yang kedua Siti Nur Fadillah, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

“Dari nasihat-nasihat yang guru PAI berikan membuat saya lebih semangat belajar, saya merasa telah mengikuti pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh, tetapi kalau media itu, guru PAI hanya selalu menggunakan buku paket”⁵⁹

Yang ketiga Raniah Amirah, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

⁵⁷Samsiah, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

⁵⁸Andi Muh. Safwan, Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 19 Maret 2024.

⁵⁹Siti Nur Fadillah, Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 19 Maret 2024.

“Menurut saya media yang digunakan guru PAI sudah cocok dengan materi, pendekatan ibu juga sudah baik kepada siswa. Rasanya sangat menyenangkan karena dapat mengambil pelajaran yang baik dalam setiap pembelajaran PAI. Adapun nasihat-nasihat yang di berikan membuat saya ke hal-hal yang lebih baik”⁶⁰

Yang ke empat Rifdah Anugrah mengatakan bahwa:

“Media yang guru PAI gunakan dapat memperjelas pesan dan materi. Saya merasa telah mengikuti pelajaran PAI dengan cukup baik, karena saya sudah melaksanakan materi-materi PAI yang diajarkan saat dirumah, meskipun itu hanya beberapa materi saja”⁶¹

Yang kelima, Nabila Azzahra mengatakan bahwa:

“Saya suka mendengar nasihat-nasihat dari guru PAI karena dengan nasihat itu saya jadi ingin berubah. Pendekatan guru PAI kepada siswa juga baik, dengan pendekatan itu guru bisa tahu apa siswa tertarik atau tidak dengan pelajarannya. Jujur saja kak, saya sering tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas. Saya merasa belum mengikuti pelajaran dengan baik”⁶²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari beberapa peserta didik terkait dengan metode ceramah yang sering digunakan guru PAI beberapa diantaranya senang dengan metode tersebut. Karena mereka merasa sedang diberikan nasihat-nasihat sehingga memberikan mereka pikiran untuk berubah ke hal-hal yang lebih positif. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik mengatakan sudah baik, dari lima peserta didik satu diantaranya belum merasa mengikuti pelajaran PAI dengan baik. Namun empat diantaranya sudah mengikuti pelajaran

⁶⁰Raniah Amirah, Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 19 Maret 2024.

⁶¹Rifdah Anugrah, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 20 Maret 2024.

⁶²Nabila Azzahra, Peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 18 Maret 2024.

PAI dengan baik, bahkan ada yang sudah melakukan beberapa materi-materi baik itu ibadah, ataupun sifat dan akhlak yang diajarkan di pendidikan Agama Islam.

Metode yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, yaitu penuturan secara lisan oleh pendidik didepan peserta didiknya. Dalam metode ini pendidik sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara peserta didik adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan guru. Selain metode ceramah juga ada metode *Jigsaw* yaitu peserta didik yang dibentuk dalam beberapa kelompok kecil 4-5 orang kemudian guru memberikan materi berupa satu topik atau bahasan untuk di pelajari dan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas materinya, setelah itu dikolaborasikan dengan kelompok lain sehingga akan menghasilkan satu pembahasan materi secara utuh.

Metode ceramah dan metode *jigsaw* ini juga di selingi dengan metode pemberian tugas, demonstrasi dan metode tanya jawab. Adapun media yang sering digunakan yaitu buku paket. Dan menggunakan LCD jika diperlukan.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang berjalan dengan baik dan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa pernyataan yang di jelaskan oleh pendidik/guru maupun peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan telah melaksanakan perintah-perintah agama yang diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam, meskipun belum secara keseluruhan.

2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.

Persepsi merupakan tanggapan berupa penilaian tentang objek, peristiwa yang diterima melalui panca indera yang kemudian terjadinya proses berpikir yang pada akhirnya terwujud sebagai suatu pemahaman. Persepsi peserta didik adalah tanggapan berupa respon atau reaksi peserta didik setelah mereka mendapatkan materi atau berinteraksi dengan pendidik, yang kemudian memunculkan suatu pemahaman baik itu persepsi yang baik, ataupun persepsi yang tidak baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang didapatkan persepsi yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Hal ini tentu disebabkan oleh sifat persepsi sendiri yaitu meskipun objeknya sama tidak berarti pandangan atau respon terhadap suatu hal akan sama juga.

Persepsi peserta didik bisa dilihat salah satunya dari respon peserta didik ketika pendidik mengajukan pertanyaan. Berdasarkan wawancara dengan pendidik/guru Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, pak Muh. Ridwan, beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya itu sebelum masuk ke materi selanjutnya atau bab baru terlebih dahulu itu saya tanya-tanya tentang apa yang kita pelajari minggu yang lalu. jadi kalau anak-anak memang bermotivasi, suka dengan gurunya, suka dengan materinya. Tentu respon anak-anak luar biasa ketika di beri pertanyaan. Tergantung dari gurunya saya liat seperti itu.”⁶³

Selanjutnya oleh ibu Samsiah pendidik Agama Islam, mengatakan bahwa:

⁶³Muh. Ridwan, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti di kab. Pinrang, 26 Maret 2024.

“Respon siswa biasanya kalau saya mengajukan pertanyaan kepada siswa ada siswa yang menjawab ada juga siswa yang tidak mau menjawab. Seakan-akan siswa itu apakah malu dengan jawabannya atau malu dengan teman-temannya. Biasanya saya bilang jangan malu dengan teman-temannya. Jawab saja sesuai dengan kemampuannya.”⁶⁴

Peserta didik dalam memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan pendidik menurut pak Muh. Ridwan itu responnya akan baik jika peserta didik sejak awal pembelajaran sudah termotivasi untuk belajar, jika peserta didik senang dengan guru ataupun dengan materi yang sedang di bahas, maka responnya akan luar biasa. Adapun ibu Samsiah, menurut beliau respon peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu ada yang merespon ditandai dengan menjawab pertanyaan ada juga yang tidak merespon, artinya siswa yang tidak merespon ini artinya mereka akan diam saat diberi pertanyaan oleh gurunya.

Dari sudut pandang peserta didik persepsi yang positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu memberikan peserta didik dorongan dari dalam diri mereka untuk lebih mendalami Pendidikan Agama Islam, tidak hanya di sekolah tetapi juga saat di rumah.

Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pernah atau tidaknya peserta didik mempelajari suatu materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam secara mendalam diluar pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berikut beberapa jawaban peserta didik:

Raniah Amirah, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang:

⁶⁴Samsiah, Pendidik Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

“Kadang-kadang saya mencari materi PAI di rumah, karena saya mersa pelajaran PAI ini penting sekali”⁶⁵

Nabila Azzahra, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang:

“Kadang saya mencari materi PAI, yang biasa saya pelajari itu membaca Al-Qur’an agar lancar”⁶⁶

Berikutnya Siti Nur Fadillah, Andi Muh, Safwan, Rifdah Anugrah dan Andiri Pratiwi mereka memberikan jawaban yang hampir sama, yaitu tidak pernah mencari materi PAI jika itu bukan materi yang diajarkan disekolah, mereka hanya belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah saja.

Selanjutnya peneliti secara spesifik mengajukan pertanyaan tentang apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam itu membosankan, apakah peserta didik merasa kesulitan saat mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam, atau apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam ini mudah untuk mereka pahami, berikut beberapa tanggapan dari beberapa peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang:

Andi Muh. Safwan, berdasarkan pengalaman belajarnya di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang menyatakan bahwa:

“Pelajaran PAI ini sama sekali tidak membosankan, menurut saya juga sangat mudah dipahami. Saat mengerjakan tugas PAI itu saya tidak pernah merasa kesulitan, karena guru PAI telah menjelaskan materi sebelum memberikan tugas. Jadi kita mudah untuk mengerjakan tugas”⁶⁷

⁶⁵Raniah Amirah, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, 19 Maret 2024.

⁶⁶Nabila Azzahra, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, 18 Maret 2024

⁶⁷Andi Muh. Safwan, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, 19 Maret 2024.

Raniah Amirah, peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

Kab.Pinrang:

“Saya sangat senang dengan pelajaran PAI dan ini tidak membosankan, dan juga mudah dipahami. Tugasnya juga saya tidak kesulitan saat mengerjakannya karena menurut saya PAI bukan termasuk pelajaran yang susah”⁶⁸

Siti Nur Fadillah, peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

Kab.Pinrang:

“Saya sangat senang dan antusias dalam mempelajari mapel PAI, karena guru menjelaskan dengan baik dan jelas, sehingga saya tidak merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas. Menurut saya diantara semua pelajaran yang ada di sekolah pelajaran PAI inilah yang sangat mudah di pahami”⁶⁹

Selanjutnya peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang,

Rifdah Anugrah menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang bosan karena biasanya saat belajar itu suasana tidak mendukung, kalau gampang tidaknya itu tergantung cara gurunya menjelaskan materi kak. Dalam mengerjakan tugas kadang kesulitan karena landasan pengetahuan agama saya kurang mendukung.”⁷⁰

Terakhir Nabila Azzahra, menyatakan bahwa:

“pelajaran PAI tidak membosankan karena mempelajari agama kita agama Islam lebih dalam dan jadi tahu cerita zaman dulu tentang Islam, pelajaran PAI membutuhkan ingatan yang bagus, kalau ingatan kita bagus pelajaran akan mudah di pahami. Saya kadang kesulitan dalam mengerjakan tugas itu karena sering lupa denga pelajaran yang sudah lalu-lalu”⁷¹

⁶⁸Raniah Amirah, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, di kab. Pinrang, 19 Maret 2024.

⁶⁹Siti Nur Fadillah, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, di kab. Pinrang, 18 Maret 2024.

⁷⁰Rifdah Anugrah, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, di kab. Pinrang, 20 Maret 2024.

⁷¹Nabila Azzahra, Peserta didik UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu diwawancarai oleh peneliti, di kab. Pnrang, 18 Maret 2024.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dituliskan diatas, penulis menganalisis bahwa persepsi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang sangat beragam, secara keseluruhan mulai dari peserta didik yang mencari materi PAI di luar pelajaran sekolah dari enam peserta didik hanya 2 diantaranya yang pernah mencari materi PAI diluar pelajaran di sekolah. Kemudian berdasarkan kesulitan mengerjakan tugas, pemahaman materi itu sebagian besar sependapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak membosankan dan mudah dipahami.

Berdasar kepada hasil wawancara tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwa persepsi peserta didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu mendapatkan persepsi positif dari peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil keseluruhan yang peneliti dapatkan mengenai analisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang, dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik itu pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. oleh karena itu ada empat jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antara teman sejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan sumber belajar
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Dikatakan pembelajaran jika ada interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus bisa membuat pembelajaran yang menarik agar peserta didik belajar dengan senang sehingga materi gampang untuk dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik, berikut temuan yang didapatkan kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara garis besar di bagi atas tiga bagian yaitu:

1. Kegiatan awal: Dalam kegiatan awal ini pendidik menyapa peserta didik dengan ucapan salam. Kemudian ketua kelas akan memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama dan pendidik akan mengabsen

peserta didik sekaligus mengecek kerapian peserta didik. Kemudian melakukan apersepsi.

2. Kegiatan inti: pendidik memberikan materi kepada peserta didik, menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang sering digunakan oleh pendidik di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang adalah metode ceramah, metode jigsaw, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Adapun media nya berupa buku paket, al-Qur'an, papan tulis, LCD, dan lain-lain.
3. Kegiatan penutup: peserta didik memberi kesimpulan terkait pembelajaran hari itu, pendidik memberikan refleksi ke peserta didik mengenai pemahaman mereka terkait materi dan memberi motivasi. Kemudian pendidik membuat kesimpulan. Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, dan mengucapkan salam lalu pelajaran hari itu selesai

2. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang.

Persepsi adalah suatu proses menyelesaikan, menerima, menguji, mengorganisasikan, menafsirkan dan memberikan hasil kepada rangsangan panca indera (tingkah laku). Karena persepsi merupakan suatu kegiatan yang *integrated* maka seluruh yang ada pada diri seseorang seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang akan ikut serta dalam persepsi tersebut.

Dapat dikatakan pada persepsi sekalipun stimulusnya sama, kemampuan berpikir tidaklah sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak pernah sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu sifatnya individual.

Persepsi peserta didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab.Pinrang berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yaitu persepsi peserta didik adalah sebagian besar yaitu positif. Baik dari segi media, metode dan pengerjaan tugas. Persepsi positif disini dilandaskan pada peserta didik yang mudah memahami materi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung, peserta didik merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan, kemudian peserta didik yang telah mengaplikasikan materi-materi yang diterimanya dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut yang membuat peneliti memberikan pernyataan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang adalah positif atau baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang analisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang telah berjalan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bertambahnya pemahaman peserta didik terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pemilihan media dan penggunaan metode yang tepat menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang berjalan dengan baik.
2. Persepsi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Mattiro Bulu Kab. Pinrang adalah positif. Peserta didik sebagian besar menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu penting dan tidak sulit juga termasuk pelajaran yang mudah untuk dikerjakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca agar lebih memperhatikan lagi berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
2. Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi perbaikan dalam hal ini proses pembelajaran yang lebih di perbaiki dan ditingkatkan.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Aisyah, Sri Afni. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.
- Aminah, Sitti. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi pada SMP Muhammadiyah Palopo*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arifuddin, Muhammad dan Muhammad Nur Maallah, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran Islam" *Jurnal Istiqra'* Vol 3. No.2. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arsyad, dkk "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* No. 6. 2020,
- Azis, Abdul dkk "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Fitrah: Journal of Islamic Education* No.4.1 2023.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* No. 2. 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2019.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, *Apa itu Pembelajaran?*. (<https://unida.ac.id>). Diakses pada tanggal 12 Februari 2024).

- Duki, *"Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif"* An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam No.1. 2022.
- Elihami, dan Abdullah Syahid. *"Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami"* Edumaspul: Jurnal Pendidikan No. 2. 2018.
- Hardianto, *"Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* Jurnal HIKMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam NO. 3. 2016.
- Hidayatun, Lulu Nafiah. *Konsep Kompetensi Pendidik Dalam Perspektif Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Hindun, *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Persepsi Pengawas PAI"* Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan No. 5. 2017.
- Ifham, Choli. *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam."* Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam No. 2. 2019.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*. Yokyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Masrof, Moh, Agus Harisuddin. *"Metode pembelajaran CBSA di pondok pesantren salaf dalam memahami teks agama islam klasik studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri"*. Disertasi Program Doktor, IAIN Kediri, 2020.
- Muis, Andi Abdul dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel, Laporan PPL/Magang dan Skripsi*. Pare-pare CV. Edupedia Publisher, 2023.
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.1; Yokyakarta: Penerbit Deepublish. 2020.
- Muslimin, Erwin, dan Uus Ruswandi. *"Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi"* Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. 2022.
- Damayanti Yashinta, *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Saleh, *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. Tesis Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare, 2014.
- Shihab M Quraish. Dikutip dalam Naskah Publikasi Ahmad Ghozali, Fungsi Indra Manusia Dalam Proses Pembelajaran Pada Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78. Yogyakarta: UMY, 2018.
- Syafnidawaty, *Analisis* (<https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis>) Diakses pada tanggal 12 Juni 2024.
- Syahril dan Muhammad Naim "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Komputer Tiwikrama Kabupaten Mamuju" Jurnal Istiqra No.10. 2022.
- Stofiana, Tofan "Persepsi Guru Bahasa Indonesia tentang Belajar Daring Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 12 Baubau" JEC Jurnal Edukasi Cendekia No.5.1. 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Unbiyati, Nur , Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Undang-undang SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.
- Yusmi, Erma. *Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2013.